



Desain Model Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Teknologi Interaktif Multisensori

Windy Rahmania Octaviani¹, Alya Tara Putri², Afina Rosmalia³, Kurniawati Astuti⁴, Baiq Nunike Sulvia Dewi⁵, Siti Istiningasih⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.624>

Article Info

Received: 16 Desember 2024

Revised: 07 Januari 2025

Accepted: 09 Januari 2025

Correspondence:

Phone: +6281338372262

Abstract: Literasi awal merupakan fondasi penting bagi pengembangan kemampuan membaca dan menulis anak usia dini, yang berperan besar dalam keberhasilan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, rendahnya tingkat literasi anak usia dini di Indonesia menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran yang mampu memaksimalkan potensi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain model pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori yang dirancang untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Labuapi. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelompok B1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi multisensori yang mengintegrasikan stimulasi visual, auditori, kinestetik, dan taktil dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak secara signifikan. Aktivitas seperti menonton video edukatif, diskusi interaktif, dan membuat cap huruf berbasis pengalaman langsung, terbukti efektif dalam menstimulasi keterampilan bahasa, motorik halus, serta kreativitas. Model ini juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung pencapaian literasi awal anak secara optimal.

Keywords: model pembelajaran, literasi, anak usia dini, teknologi, interaktif multisensori

Citation: Octaviani, W. R., Putri, A. T., Rosmalia, A., Astuti, K., Dewi, B. N. S., & Istiningasih, S. (2025). Desain Model Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Teknologi Interaktif Multisensori. *Jurnal pendidikan, Sains, Geologi dan Gofisika (GeoScienceEd jurnal)*. 6(1), 488-495. DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.624>

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah proses pendidikan dasar yang difokuskan pada aspek perkembangan anak usia dini untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang perkembangan sesuai usianya. Aspek yang distimulasi dan ditingkatkan kemampuannya yaitu aspek nilai moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni (Rahmawati & Nawangsari, 2022). Salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan yaitu bahasa dengan fokus literasi

awalnya. Pada abad 21 ini, literasi dinilai sebagai salah satu aspek penting untuk dikembangkan sejak dini (Novitasari & Utami, 2022). Kemampuan literasi pada anak usia dini dapat mendukung perkembangan dasar kecakapan hidup untuk menganalisis dan mengkritisi berbagai fenomena (Septiani & Syaodih, 2021). Kemampuan literasi awal yang baik, akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak untuk memasuki masa pendidikan berikutnya. Literasi awal untuk anak usia dini merupakan sesuatu yang diketahui anak tentang

Email: niaoctaviani429@gmail.com

membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar belajar membaca dan menulis lebih baik lagi.

Literasi awal penting untuk diperhatikan sejak usia dini. Jika dilihat dari data PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022, Indonesia menempati urutan ke-70 dari 80 negara. Berdasarkan hal tersebut, upaya untuk menstimulasi literasi awal harus menjadi kebutuhan penting dan perlu diutamakan. Literasi awal memegang peranan penting sebagai fondasi keterampilan membaca dan menulis bagi anak usia 5-6 tahun, yang merupakan usia emas dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak (Puspitaningrum & Indrawati, 2023). Rendahnya kemampuan literasi anak pada usia dini akan turut mempengaruhi kemampuan literasi di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan kemampuan literasi yang kurang maksimal, memungkinkan generasi yang akan datang mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami makna suatu bacaan (Ningsih & Alpusari, 2019).

Kemajuan teknologi dalam era digital memberikan peluang baru dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam pengembangan literasi awal. Namun, tetap ada tantangan dalam penerapan teknologi di pendidikan anak usia dini yaitu terletak pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan tanpa mengurangi aspek motorik dan kreativitas anak. Tantangan yang dihadapi oleh para pendidik tidak hanya terbatas pada pengembangan metode pembelajaran yang mampu merangsang pemahaman literasi anak, tetapi juga mengarah pada pemahaman tentang peran media pembelajaran khususnya yang berbasis teknologi (Asmara et al., 2023). Oleh karena itu, mengeksplorasi dan memahami lebih dalam tentang peran media pembelajaran berbasis teknologi untuk anak usia dini dapat menjadi sangat esensial (Nova & Widiastuti, 2019).

Dalam proses pembelajaran, anak distimulasi untuk menggunakan berbagai inderanya untuk meningkatkan pemahaman dan perhatian belajarnya (Rahmat, 2022). Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, perlu adanya model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman yang berkembang seperti saat ini. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran literasi anak usia dini yaitu dengan model pembelajaran berbasis teknologi multisensori interaktif (Handoko & Novitasari, 2019). Model pembelajaran literasi anak usia dini berbasis teknologi multisensori interaktif adalah model pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia maupun non multimedia untuk menstimulasi kemampuan literasi anak. Model pembelajaran ini mengaktifkan berbagai indera yaitu

visual, auditoris, kinestetik dan taktil sehingga dapat membantu daya ingat anak serta dapat menyimpan informasi yang lebih maksimal di dalam otak anak (Meilina, Cahaya & Lestari, 2023).

TK Negeri 1 Labuapi merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan menonton video edukasi setiap hari jumat menggunakan layar proyektor dan LCD yang sudah tersedia di sekolah. Menurut penjelasan dari guru di kelompok B1, kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan pada anak bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran. Selain penggunaan teknologi digital atau multimedia, TK Negeri 1 Labuapi juga menerapkan penerapan kegiatan belajar dengan teknologi non multimedia di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar di kelas juga tidak terlepas dari inovasi dan kreativitas guru mengikuti perkembangan zaman dalam proses belajar mengajar. Guru telah memahami bahwa pentingnya adaptasi dengan perkembangan zaman menjadikan literasi wajib dikuasai baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi berbagai perubahan dari berbagai bidang. Namun, selain itu perlu juga adanya kolaborasi antara pemanfaatan teknologi dalam belajar dengan stimulasi interaktif multisensori terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilihat bahwa penggunaan teknologi belum diiringi dengan stimulasi interaktif multisensori untuk memaksimalkan pemahaman literasinya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan desain model pembelajaran ini yaitu dengan mengangkat judul "Desain Model Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Teknologi Interaktif Multisensori". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain model pembelajaran literasi awal anak melalui penggunaan teknologi multimedia maupun non multimedia. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu: (1) bagaimana model pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Labuapi. (2) bentuk pengembangan desain model pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori pada anak usia 5-6 tahun.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau RnD (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2019) penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. *Research and*

Development (R&D) merupakan konsepsi dan implementasi ide-ide produk baru atau perbaikan produk yang telah ada. Inti dari kegiatan R&D adalah dihasilkannya produk baru, atau perbaikan produk yang sudah ada, yang memerlukan untuk disempurnakan (Winaryati, dkk. 2021). Prosedur penelitian ini menggunakan model ADDIE, ini merupakan salah satu model pengembangan dari metode penelitian *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan desain rancangan pembelajaran. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan diantaranya Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 di TK Negeri 1 Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian atau subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelompok B1 (usia 5-6 tahun) sebanyak 30 siswa. Prosedur pengembangan dari penelitian ini mengacu dari model ADDIE yaitu analisis kebutuhan proses pembelajaran, merancang desain model pembelajaran meliputi penyusunan kerangka kerja sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi penyampaian, media yang digunakan, mulai mengembangkan model pembelajaran dari hasil rancangan, serta melakukan evaluasi untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diharapkan yaitu mengenalan literasi awal pada anak. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Kebutuhan terhadap Desain Model Pembelajaran

Analisis kebutuhan diperlukan untuk mengetahui bagaimana pentingnya suatu desain pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori terhadap anak usia 5-6 tahun. Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi langsung melalui wawancara dan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di dalam ruang kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B1 bahwa pembelajaran berbasis teknologi diterapkan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Jumat. Pada kegiatan tersebut sekolah mengadakan nonton video atau film pendek beredukasi untuk menanamkan karakter dan pemahaman bahasa atau literasi tentang apa yang tontonnya. Namun, pembelajaran tersebut hanya dilakukan di aula sekolah dan ditonton bersama oleh seluruh siswa. Sedangkan di dalam kelas, pembelajaran berbasis teknologi hanya dilakukan beberapa kali sesuai kebutuhan topik pembelajaran saja.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini ditemukan masalah utama di TK Negeri 1 Labuapi yaitu minimnya pembelajaran yang melibatkan multisensori, kurangnya akses media interaktif, dan lemahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf serta kosakata secara kontekstual. Pembelajaran pada anak usia dini cenderung belajar melalui eksplorasi, bermain, dan pengalaman sensorik. Dalam kasus ini, peneliti mengidentifikasi bahwa gaya belajar anak perlu dilakukan dengan melibatkan pembelajaran secara visual, kinestetik, dan auditori untuk memastikan model pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran interaktif diidentifikasi sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar anak tentunya dengan melibatkan pembelajaran interaktif multisensori pada pembelajaran di kelompok B TK Negeri 1 Labuapi.

Berikut ini dokumentasi kegiatan observasi dan uji coba kegiatan yang sudah dilakukan:



Gambar 1. Wawancara



Gambar 2. Observasi Kelas



Gambar 3. Nonton Bersama



Gambar 4. Nonton Bersama dan Diskusi Interaktif



Gambar 5. Uji Coba Pendampingan Membaca dan Menulis



Gambar 6. Uji Coba Kegiatan Multisensori

B. Desain Model Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Teknologi Interaktif Multisensori

Melihat hasil analisis kebutuhan model pembelajaran pada kelompok B1 di TK Negeri 1 Labuapi, maka desain model pembelajaran yang akan dilakukan disesuaikan dengan mengacu pada modul ajar yang sudah. Berikut ini contoh modul ajar yang

digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok B1 TK Negeri 1 Labuapi:

Tabel 1. Modul Ajar

A. Identitas	
Semester : 1 (Gasal)	Kelompok : B (5-6 Tahun)
Minggu ke- : 15	Topik : Apa Saja di Sekitarku
Bulan : November	Sub Topik : Sekolahku
B. Tujuan Kegiatan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum belajar 2. Anak dapat mengenal dan membedakan suara huruf vokal dan huruf konsonan 3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap sekolah dan lingkungan sekitar 4. Menanamkan semangat belajar untuk membantu anak-anak mencapai potensi maksimal 5. Membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial, mengenal dan menghargai nilai-nilai sosial 6. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengatasi masalah 7. Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 8. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan berbicara 9. Membantu anak untuk memahami dan menghargai keterampilan berbicara orang lain\ 10. Memberikan anak kesempatan untuk belajar tentang sosialisasu, interaksi dan keterampilan bermain bersama. 11. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, kreativitas dan <i>problem solving</i> 	
C. Kegiatan Inti	
Senin: Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak membuat poster sekolah	
Alat dan bahan: Kertas, perlengkapan menggambar, gunting, lem, koran/ majalah bergambar	
Selasa: Kolase gambar sekolah menggunakan kertas berwarna mengelompokkan alat-alat untuk sekolah berdasarkan warna, bentuk, dan fungsinya.	
Alat dan bahan: Kertas berwarna, lem, sobekan kertas/lainnya/ Gambar benda-benda untuk sekolah/benda-benda untuk sekolah	
Rabu: Bermain hoki pompom, menghitung jumlah pompom berdasarkan warna, ukuran dan bentuk	
Alat dan bahan: Pompom/ mainan apapun dengan berbagai ukuran, selotip, piring kertas, dan tabung karton	
Kamis: Menjelajahi sekolah. Anak dapat menyebutkan benda-benda yang ada di halaman sekolah	
Alat dan bahan: Lingkungan sekolah (ruang kelas, halaman dan ruangan yang ada di sekolah)	
Jumat: Mengenal lapangan bermain bersama	
Alat dan bahan: Kamera, kaca pembesar, tablet digital, teropong, buku sketsa, pensil, krayon	
Sabtu: Membuat bentuk huruf K menggunakan stik eskrim dan membuat roti buku mini	
Alat dan bahan: Stik es, selembar roti tawar, beragam rasa selai, coklat blok yang dilelehkan	
D. Refleksi Guru: Guru telah berusaha untuk membangun	

rasa saling percaya dan kepercayaan antara dia dan anak-anak, yang membantu meningkatkan pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di kelas. Guru juga telah menyadari pentingnya memberikan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak, serta menciptakan situasi yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Guru juga telah melakukan yang terbaik untuk memberikan materi pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi anak-anak, serta memberikan kontribusi yang signifikan.

Berdasarkan modul ajar tersebut, maka dalam penelitian ini dikembangkan desain model pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran berbasis teknologi interaktif multisensori. Desain model pembelajaran yang diangkat yaitu *whole language approach* dalam teknologi multisensosri. Model ini menekankan pembelajaran bahasa secara utuh, di mana keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan secara bersamaan. Teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar. Pada model pembelajaran ini pada dasarnya cenderung pada penerapan pembelajaran secara alami. Hal ini didukung dengan suasana yang menyenangkan dan tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, pembelajaran dapat terlaksana dengan nyaman dan menyenangkan (Rahmawati et al., 2021).

Hal yang diperhatikan pada model pembelajaran ini yaitu stimulus visual dan auditori, interaksi verbal, dan aktivitas kreatif kinestetik. Pada kegiatan ini anak-anak diajak menonton video edukatif yang menampilkan cerita interaktif melalui alat proyektor atau LCD. Pembelajaran dengan fokus interaksi verbalnya dengan kegiatan tanya jawab terkait isi video yang ditonton. Tujuan tanya jawab ini untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan berbicara. Terakhir yaitu aktivitas kratif kinestetik, di mana anak diajar membuat cap huruf atau stempel nama mereka menggunakan warna favorit untuk menghubungkan pengalaman visual dan motoriknya. Model pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan mengoptimalkan perkembangan literasi anak usia 5-6 tahun dengan mengintegrasikan teknologi multimedia dan aktivitas manual. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dalam satu hari pembelajaran tetapi juga dilakukan secara penuh dalam satu semester dengan memberikan program-program khusus maupun rutin untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa. Tahap-tahap tersebut dapat dibagi menjadi tigas program harian, mingguan, dan semester. Program harian merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari penuh dimulai dari anak datang ke

sekolah hingga anak pulang sekolah. Program harian direncanakan dengan perumusan selama satu semester penuh sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan. Program mingguan merupakan perencanaan program khusus yang dilakukan tidak setiap hari dalam satu minggu. Program mingguan dapat dilakukan satu atau dua kali dalam satu minggu untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Program semester merupakan perencanaan program khusus yang diadakan dalam jangka waktu satu semester dilakukan diawal, ditengah, atau diakhir.

Proses pembelajaran tiap harinya dilakukan dengan beberapa tahap, dimulai dari tahap pembiasaan pagi, tahap pendahuluan/pembuka, tahap inti, tahap penutup. Berikut ini tahapan rancangan perangkat model pembelajaran literasi awal berbasis interaktif multisensori:

1) Pembiasaan Pagi.

Pembiasaan pagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari dengan dua pembiasaan yaitu penyambutan dan permainan. Saat anak datang ke sekolah, guru melakukan prosedur penyambutan dengan mengucapkan salam dan bersalaman, menyapa, menanyakan keadaan. Hal itu memberikan pembelajaran literasi anak dalam keterampilan berbicara untuk dapat mengenal interaksi sapaan kepada orang lain. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten untuk memberikan ingatan yang melekat pada anak.

Dalam pembiasaan pagi sebelum anak mengikuti pembelajaran, anak diajak untuk bermain bersama teman yang lain baik permainan di dalam ruangan maupun permainan di luar ruangan. Selain permainan, anak bisa diajak untuk melakukan olahraga sederhana untuk membiasakan hidup sehat dan kegiatan motoriknya dapat terstimulus dengan baik. Kegiatan fisik sederhana sebelum melakukan pembelajaran dapat membuat anak bersemangat memulai pembelajaran dan memberi waktu anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

2) Tahap pendahuluan/pembuka.

Kegiatan pembuka pembelajaran difokuskan untuk membentuk semangat dan antusiasme belajar anak terlebih dahulu. Pembangunan antusiasme belajar sekaligus digunakan untuk membangun kognitif anak berkaitan dengan sub topik yang akan dipelajari hari itu. Pada kegiatan pembuka guru sudah memfokuskan perkembangan bahasa dan sosial emosional anak dengan pemahaman konsep topik yang dibahas. Kegiatan dapat diawali dengan berdoa bersama, bernyanyi bersama dengan lagu yang disesuaikan dengan topik baik lagu yang sudah dikenal anak atau lagu-lagu baru yang dibuat sendiri oleh guru. Selain itu, kegiatan pendahuluan atau pembuka dapat

diberikan dengan pembiasaan giat literasi dengan guru membacakan cerita untuk anak-anak.

Cerita yang dipilih dalam kegiatan giat literasi ini disesuaikan dengan tema dan perkembangan bahasa anak pada tataran usianya. Anak diajak untuk menyimak bersama dan memahami isi bacaan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat. Anak juga bisa diajak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan oleh guru. Kegiatan bercerita ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada keterampilan berbicara dan menyimak sekaligus dapat menstimulus interaksi yang baik pada anak. Kegiatan pembuka dapat dikondisikan secara berkelompok dengan melakukan kegiatan literasi bersama-sama untuk mendukung adanya interaksi antar anak. Kegiatan pembuka berupa pembangunan pemahaman berkaitan dengan topik tidak hanya membatasi anak untuk membaca cerita sesuai dengan topik. Anak dapat diberikan waktu untuk membaca buku apapun yang anak sukai. Hal ini bukan dimaksudkan membaca secara nyata isi bacaan suatu buku, namun dengan melihat gambar dari buku anak-anak dapat memainkan imajinasinya tentang gambar tersebut.

3) Tahap Inti.

Kegiatan pada tahap ini yaitu memperkenalkan materi menggunakan video edukatif yang diputar melalui proyektor atau LCD. Video tersebut menampilkan huruf dan kosakata baru. Setelah menonton video, anak-anak diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi benda yang telah mereka lihat, yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian, pemahaman konsep, dan kemampuan berbicara anak. pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas manual yang melibatkan pembuatan cap huruf menggunakan spons berbentuk huruf dan cat warna. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih warna favorit mereka, melatih kreativitas sekaligus meningkatkan koordinasi motorik halus. Aktivitas ini juga memperkuat pengenalan huruf secara visual dan kinestetik melalui pengalaman langsung yang menyenangkan. Setiap anak didorong untuk menyebutkan kosakata baru yang berhubungan dengan huruf yang dipelajari.

4) Tahap Penutup.

Tahap penutup dilakukan dengan mengajak anak-anak menyimpulkan kosakata baru yang telah mereka pelajari selama kegiatan. Guru memotivasi anak untuk menunjukkan hasil karya mereka, seperti cap huruf, dan memberikan apresiasi berupa pujian atas usaha dan kreativitas yang telah mereka tunjukkan. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti area multimedia untuk menonton video, meja kreatif untuk aktivitas manual, dan papan display untuk memajang hasil karya anak, dirancang untuk

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Model ini memanfaatkan pendekatan multisensori dengan menggabungkan visual, auditori, dan kinestetik secara seimbang, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi anak tetapi juga mendukung perkembangan motorik, kreativitas, dan rasa percaya diri mereka. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui observasi langsung, pengamatan hasil karya anak, dan catatan anekdot untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

C. Perangkat Model Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Berbasis Teknologi Interaktif Multisensori

Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam penerapan proses model pembelajaran literasi awal anak usia 5-6 tahun berbasis teknologi interaktif multisensori yaitu:

1. Penyusunan Program Kegiatan Semester
2. Penyusunan Modul Ajar (RPPH dan RPPM)
3. Alat Asesmen Perkembangan

Berikut ini gambaran proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa tahap:



Gambar 7. Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk penentuan tujuan yang dilakukan dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran sudah diatur dalam panduan yang disusun oleh Kemendikbud. Berikut ini capaian pembelajaran untuk satuan PAUD dengan lingkup cakupan yang terdiri atas tiga elemen stimulasi yaitu: (1) Nilai agama dan budi pekerti, (2) Jati diri, (3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan literasi awal.

Pengembangan Program Semester

Langkah-langkah penyusunan program semester PAUD:

- 1) Penentuan topik dan subtopik program semester PAUD
- 2) Penentuan alokasi waktu untuk setiap topik dan sub topik
- 3) Penataan topik berdasarkan prinsip-prinsip kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidental.
- 4) Penjabaran topik ke dalam sub topik dikembangkan lebih rinci untuk setiap semester
- 5) Jabaran topik dan sub topik dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan tambahan yaitu kegiatan bermain yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan ketersediaan fasilitas yang ada disekolah.

Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat ajar berupa kumpulan dokumen yang berisi identitas program, tujuan kegiatan, deskripsi, alat dan bahan yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran, peta konsep materi yang akan dibahas, kegiatan harian selama satu minggu, dan asesmen pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dijabarkan dengan lengkap dan rinci semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak sehingga guru dengan mudah ketika menerapkan dalam pembelajaran. RPPH berisi jenis kegiatan dan uraian kegiatan dimulai dari pembiasaan pagi, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua dijabarkan dengan rinci dengan menerapkan penggunaan APE, media pembelajaran, kegiatan pembuatan karya, dan sintakmatik model pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori.

Alat Asesmen Perkembangan Literasi Awal

Asesmen perkembangan literasi awal anak didasarkan pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Alat asesmen perkembangan literasi awal disusun sendiri oleh guru untuk melakukan *screening* terhadap anak di awal pembelajaran dan akhir pembelajaran guna melihat peningkatan perkembangan literasi anak (Maulida, Kusna & Puspitasari, 2023). Asesmen perkembangan literasi awal anak disesuaikan dengan tingkatan usia. Beberapa pilihan yang digunakan untuk alat asesmen perkembangan literasi awal yaitu catatan anekdot yang dapat digunakan untuk evaluasi akhir perkembangan bahasa anak, *time sampling* digunakan sebagai alat asesmen perkembangan literasi awal anak dalam program harian sehingga guru dapat melakukan asesmen langsung tiap hari tentang perkembangan literasi awal anak, dan checklis perkembangan sebagai alat asesmen perkembangan literasi awal ketika awal dan akhir pembelajaran.

Validasi Produk Desain Model Pembelajaran Literasi Awal Berbasis Teknologi Interaktif Multisensori

Hasil penilaian dan saran perbaikan dilakukan oleh ahli tentang pendidikan anak usia dini dan ahli pembelajaran bahasa yang menjadi responden dalam pengembangan desain pembelajaran literasi awal anak usia dini berbasis teknologi interaktif multisensori. Proses validasi dilakukan dengan memberikan nilai pada angket penilaian, berikut ini hasil penilaiannya.

Tabel 2. Hasil Penilaian model pembelajaran literasi awal anak usia 5-6 tahun berbasis teknologi interaktif multisensori

No	Penilai	Hasil Penilaian Komponen			Total
		Kebahas aan	Kelayaka n Isi	Penyaji an	
1	Validator 1	83	50	55	188
2	Validator 2	79	43	43	165
3	Validator 3	82	52	50	184
	Jumlah	244	145	148	537
	Rata-Rata	81	48	49	179
	Persentase	96,68%	92,94%	98,64%	93,22%
	Keidealan				%
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sang at Baik

Berdasarkan validasi untuk pengembangan desain model pembelajaran secara umum didapatkan saran dan masukan untuk pembuatan program ekstrakurikuler yang menjadi penampilan hasil belajar anak kepada orang tua untuk menunjukkan pencapaian perkembangan literasi awal anak. Program di luar pembelajaran yang dimaksud adalah program khusus yang melibatkan guru, orang tua, dan peserta didik dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di akhir semester atau akhir tahun ajaran. Selain itu, perlu diberikan contoh-contoh pembelajaran di luar kelas yang dapat mendukung pembelajaran literasi awal anak usia dini berbasis teknologi interaktif multisensori. Saran penambahan untuk memberikan desain pembelajaran yang jelas yaitu dengan memberikan contoh pedoman observasi asesmen perkembangan literasi awal anak.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa desain model pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Pengembangan desain model pembelajaran literasi awal berbasis teknologi interaktif multisensori di TK Negeri 1 Labuapi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Model ini memadukan berbagai stimulasi

multisensori melalui teknologi multimedia dan aktivitas manual yang relevan dengan perkembangan anak. Implementasi model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga mendorong pengembangan aspek motorik halus, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan pendekatan holistik yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini di era digital. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dengan penyesuaian pada kebutuhan spesifik lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian serta penyusunan artikel ini yaitu dosen pengampu mata kuliah, kepala sekolah dan guru TK Negei 1 Labuapi, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. N. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadits Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.*
- Amalia, D. P. (2022). *Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Literasi Dasar pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Penelitian dan Pengembangan di TK Islam Aidin, Kota Dumai Tahun 2021/2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Aulansari, S., Amelia, D., Pradika, A. R., & Ikhwan, A. (2022). *Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini pada TKIT Ilmi Khoir. Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 1(2), 364-367.*
- Faruq, F., & Pratisti, WD (2022). *Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif: Tinjauan Sistematis. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 7 (3), 243-248.*
- Handoko, H., & Novitasari, K. (2019). *Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia*

- untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 64-72.
- Hasanah, F. F. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 83-100.
- Maulida, D. N., Kusna, S. L., & Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 568-579.
- Meilina, Cahaya & Lestari. (2023). Model Pembelajaran Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABCD School. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Munawar, B. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbatuan Aplikasi Comic Life 3 Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Pedagogik*, 4(2), 163-177.
- Munawar, B. (2020). Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berupa Animasi pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 93-104.
- Novitasari & Handoko (2019). Pengembangan Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Stimulasi
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50-56.
- Novitasari, K., & Handoko, H. (2019). Pengembangan model multisensori berbasis teknologi multimedia untuk stimulasi kemampuan literasi anak 5-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 38-48.
- Novitasari, K. & Utami, N.R. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Multisensori untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendikia*. Vol.2 No.2.
- Nurfalah, F., Darnia, S. W., Syawali, W., & Putri, S. U. (2013). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *NBER Working Papers*, 2 (2), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Puspitaningrum, D. & Indrawati, T. (2023). Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol.13 No.2
- Rachmawati, et al. (2021). Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol.8 No.2
- Rahmawati, F. & Nawangsari, N.A.F. (2022). Pengaruh Metode Bottom-Up Processes Reading dengan Media Kartu terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*
- Ramadhani, A., Wardani, S., & Samsiar, S. (2024). Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 38-46.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42 (1), 47-60.
- Simanjuntak, G. M., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 51-54.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094.
- Suryani, A. S. (2019). Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 Tk Islam Tunas Melati Yogyakarta.
- Zulhelmi, Z., Adlim, A., & Mahidin, M. (2017). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 72-80.